Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Mengatasi Permasalahan Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Nilta Rafika[1], Jamilus[2]
[1, 2]Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
[1]niltarafika301@gmail.com, [2]jamilus@uinmahmudyunusbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

Educational supervision is a crucial strategy for improving the quality of learning through teacher coaching and mentoring. However, its implementation still faces several challenges, such as a lack of pedagogical competence, a lack of diversity in teaching methods, and a lack of evaluation. This results in suboptimal classroom learning. Therefore, this study aims to examine the application of educational supervision to address various obstacles experienced by teachers and improve the quality of learning. This study employed a literature study approach, utilizing relevant books and scientific articles as sources. Data collection techniques included searching, reviewing, and analyzing literature related to educational supervision and teacher performance. The data obtained were then analyzed descriptively to gain a deeper understanding of the role of supervision in education. These findings demonstrate that structured, systematic, and continuous implementation of educational supervision can help teachers improve the learning process, including planning, implementation, and evaluation. Furthermore, supervision contributes to improving teacher professionalism through the provision of valuable guidance and feedback. So with this, effective educational supervision can be the main solution in overcoming several obstacles, teacher problems as well as improving the quality of learning as a whole.

Keywords: educational supervision, teacher problems, quality of learning, teacher professionalism

ABSTRAK

Supervisi pendidikan ialah salah satu strategi yang sangat penting dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran lewat proses pembinaan dan pendampingan pada guru. Tetapi, dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan beberapa masalah, contohnya minimnya kompetensi pedagogik, kurangnya ragam dalam menggunakan metode pembelajaran, dan kurangnya penerapan evaluasi. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di kelas belum sesuai secara optimal. Karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji penerapan supervisi pendidikan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dirasakan guru serta dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Penelitian ini memakai pendekatan studi literatur dengan menggunakan sejumlah sumber berupa buku dan artikel ilmiah yang sesuai. Teknik dari pengumpulan data yang dilaksanakan lewat kegiatan pencarian, pengkajian, dan analisis pada literatur yang berhubungan dengan supervisi pendidikan dan kinerja guru. Data yang ditemukan kemudian dikaji secara deskriptif gunanya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tugas supervisi pada dunia pendidikan. Penemuan ini menjelaskkan bahwa penerapan supervisi pendidikan

yang dipakai secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan bisa membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, baik di tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Disamping itu, supervisi juga memberikan kontribusi pada peningkatan profesionalisme guru lewat adanya pemberian arahan dan umpan balik yang bermanfaat. Sehingga dengan hal tersebut, supervisi pendidikan yang efektif dapat menjadi Solusi utama dalam mengatasi beberapa hambatan, permasalahan guru sekaligus untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kata Kunci: supervisi pendidikan, permasalahan guru, kualitas pembelajaran, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Penerapan supervisi pendidikan merupakan bentuk salah satu unsur penting untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Beberapa kajian pada bidang manajemen pendidikan menyampaikan bahwa mutu pembelajaran masih ditemukkan beberapa permasalahan, terutama yang berhubungan terhadap kompetensi pedagogik guru, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif. Masalah ini tergambar dari adanya guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran secara optimal, kurang inovatif dalam menggunakan metode dengan media pembelajaran, serta belum maksimal dalam melakukan evaluasi hasil belajar secara keseluruhan. Keadaan ini bukan hanya berpengaruh pada minimnya hasil belajar peserta didik, tapi juga menyatakan bahwa pembinaan profesional guru masih belum sesuai secara optimal dan berkesinambungan. Selain itu, karena adanya perkembangan teknologi serta keharusan pembelajaran abad ke-21 membuat guru agar lebih kreatif, adaptif, dan inovatif dalam menangani kegiatan pembelajaran. Tetapi, faktanya masih banyak terdapat guru yang mendapatkan kesulitan saat menggunakan teknologi ke dalam proses pembelajaran, akibatnya pembelajaran yang dilakukan masih kearah monoton dan kurang menarik bagi peserta didik (Maulana, 2024).

Keadaan ini semakin menekankan pentingnya supervisi pendidikan bagi sarana pembinaan yang bukan hanya bertugas secara administratif, tapi juga memiliki sifat mendidik dan membangun. Sehingga, supervisi pendidikan dilihat sebagai sistem strategis untuk mengenali,

menganalisis, serta mengatasi sejumlah hambatan yang didapatkan guru pada praktik pembelajaran. Lewat penerapan supervisi yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, kepala sekolah dan pengawas bisa memberi bimbingan, arahan, dan umpan balik yang positif untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Karena itu, supervisi pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan, tapi juga sebagai usaha strategis dalam menciptakan pembelajaran berkualitas, efektif, dan sejalan dengan pada kebutuhan peserta didik (Novari et al., 2023).

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendekatan pada supervisi pendidikan sering mengalami perubahan baik dari segi konsep maupun pelaksanaannya. Model supervisi pada sebelumnya hanya bersifat tradisional dan memperkuat terhadap fungsi inspeksi kini mulai berpindah kepada arah pendekatan yang lebih baik, reflektof, dan kolaboratif, seperti supervisi klinis dan supervisi akademik. Peralihan tersebut timbul dari kenyataan bahwa pembinaan pada guru tidak cukup melalui penilaian saja, tetapi perlu adanya komunikasi profesional yang dialogis antara supervisor dengan guru. Sejumlah kajian terkini dalam supervisi pendidikan menjelaskan bahwa keberhasilan dari supervisi sangat bergantung dengan adanya interaksi dua arah yang transparan, penggunaan data pembelajaran sebagai pondasi dalam pengambilan keputusan, serta memberikan umpan balik yang sifatnya konstruktif dan berkelanjutan (Hakim et al., 2024).

Di sisi lain, pendekatan *mentoring* dan *coaching* juga terdapat banyaknya digunakan karena dinilai efektif untuk menolong guru untuk mengembangkan kompetensinya secara lebih pribadi dan sesuai dengan yang dibutuhkan masing-masing. Pendekatan ini memberikan peluang bagi guru untuk melaksanakan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran, mengetahui kekurangan, dan merancang perbaikan secara individu dengan adanya dukungan yang pas. Walaupun demikian, pelaksanaan beberapa pendekatan supervisi itu tidak sering menghasilkan dampak yang sama, karena terpengaruh oleh unsur-unsur seperti kondisi dan karakteristik sekolah, kompetensi

supervisor, adanya fasilitas, dan budaya organisasi yang sudah berkembang. Sebab itu, dibutuhkan strategi supervisi yang sesuai dengan konteks agar penerapannya bisa berjalan secara efektif dan memberi kontribusi nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran (R. Y. Sari et al., 2024).

Sekalipun demikian, adanya terdapat sejumlah unsur yang masih belum banyak mendapatkan perhatian dalam penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa kajian lebih terfokus pada model atau teknik supervisi, namun belum membahas secara mendalam bagaimana supervisi ini dapat dilakukan secara sistematis untuk mengatasi hambatan nyata yang masih dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, hubungan antara proses mengidentifiasi masalah yang dihadapi guru dengan strategi tindak lanjut pada supervisi sering kali ditemukan belum disusun secara terstruktur. Keadaan ini mengakibatkan penerapan supervise masih bersifat administratif saja dan belum memberi dampak yang nyata pada meningkatkan mutu pembelajaran. Berlandaskan kesenjangan, penelitian ini menunjukkan konsep penerapan supervisi pendidikan yang memberatkan pada penggambaran masalah yang dihadapi guru secara keseluruhan serta pengembangan tindak lanjut yang disamakan pada kebutuhan yang konkret di kelas. Pendekatan ini menegaskan betapa pentingnya analisis diagnostik pada pelakksanaan pembelajaran, penggunaan data autentik, dan adanya kontribusi antara supervisor dan guru pada merumuskan solusi yang sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, supervisi bukan hanya berfungsi sebagai media penilaian, tapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang berkesinambungan dan memberi dampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran (Suparmin & Adiyono, 2023).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelaksanaan supervisi pendidikan untuk mengatasi hambatan yang dialami guru beserta dampaknya pada meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain demikian, penelitian ini juga berusaha mencari strategi supervisi yang pas dan sama dengan kebutuhan guru di lapangan. Jadi

untuk mendapatkan tujuan tersebut, penelitian ini memakai pendekatan metodologis yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya (D. Y. R. Sari et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan studi literatur (*library research*) yang tujuannya untuk menganalisis secara terperinci dari konsep penerapan supervisi pendidikan dalam mengatasi beberapa hambatan yang dialami guru dan penerapannya pada meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini dipakai karena memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah secara sistematis, komprehensif, dan kritis, terutama yang berkaitan dengan bidang supervisi pendidikan dan manajemen pendidikan. Data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber literatur yang sesuai, seperti buku teks akademik, artikel jurnal ilmiah yang bereputasi, dan laporan penelitian yang sesuai dengan supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Pencarian sumber ditujukan pada publikasi yang memberi kontribusi penting pada pengembangan model, konsep, dan pelaksanaan supervisi pendidikan. Selain demikian, artikel tinjauan (*review*) terkini juga dipergunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan penelitian saat ini serta menganalisis kekurangan-kekurangan penelitian yang masih perlu diteliti lebih lanjut (Ashshiddiqi, 2023).

Pengambilan pada penelitian ini diperoleh lewat teknik dokumentasi, yaitu dengan cara menganalisis, menghimpun, dan mencari sejumlah literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan secara terstruktur dimulai dengan penelusuran sumber lewat basis data akademik, lalu dilanjutkan dengan menggunakan penetapan sumber berlandaskan tingkat kredibilitas, relevansi, dan tahun terbit. Kemudian, sumber yang telah dipilih digolongkan sesuai dengan fokus kajian, seperti konsep supervisi, hambatan yang dialami guru, dan mutu pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini memakai teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan meneliti secara kritis beberapa sumber literatur untuk

mencari pola, tema, serta hubungan antar konsep. Proses analisis dilakukan lewat tahap pemilahan informasi yang sesuai, kemudian dibuatkan kedalam bentuk uraian deskriptif, lalu selanjutnya diambil kesimpulan berlandaskan perpaduan dari beberapa temuan yang didapat. Karena itu, peneliti juga membandingkan penemuan-penemuan dari penelitian terdahulu untuk menemukan keunggulan, keterbatasan, dan unsur-unsur yang masih belum banyak dikaji (Khaerul Kholidi, 2025).

Proses penelitian dilakukan secara perlahan-lahan dan sistematis, mulai dari menetapkan topik serta merumuskan masalah, lalu selanjutnya melakukan penelusuran dan pemilihan literatur, lalu kemudian menganalisis secara kritis pada sumber yang didapat, hingga penyusunan tersebut sintesis konseptual. Keadaan ini dibuat secara sistematis supaya hasil analisis bisa menjawab tujuan dari penelitian secara keseluruhan. Lewat tahapan ini, penelitian bukan hanya mencakup penelitian-penelitian sebelumnya, tapi juga berusaha memperluas pemahaman yang baru terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan yang lebih terstruktur dan aplikatif pada mengatasi hambatan yang dialami guru. Oleh karena itu, menggunakan metode studi literatur pada penelitian ini dikehendaki dapat memberi dasar teoritis yang kuat serta dapat menghasilkan analisis yang terperinci dan sesuai untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran lewat supervisi pendidikan (Manziz et al., 2025).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berlandaskan pada studi literatur menjelaskan bahwa penerapan supervisi pendidikan mempunyai posisi penting untuk mengatasi beberapa masalah yang dialami guru sekaligus memperkuat mutu pembelajaran. Hasil analisis dari beberapa sumber pada bidang supervisi pendidikan menjelaskan bahwa masalah utama guru itu mencakup terbatasnya guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, minimnya variasi dalam penggunaan metode mengajar, belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya kemampuan menggunakan refleksi terhadap pelaksanaan mengajar. Selain itu, sebagian guru juga masih

mendapati kesulitan dalam mengatur kelas secara efektif, menyamakan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Beberapa masalah tersebut berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran, minimnya partisipasi peserta didik, serta belum tercapainya hasil belajar secara optimal. Hal ini, supervisi pendidikan bertujuan sebagai sarana pembinaan yang bisa membantu guru mengetahui kekurangan, memperbaiki praktik pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi profesional lewat bimbingan yang terarah dan berkesinambungan. Karena itu, penerapan supervisi yang efektif dan berkualitas menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih optimal, inovatif, dan sama dengan kebutuhan peserta didik (Neliwati et al., 2024).

Penerapan supervisi pendidikan yang efektif ditandai oleh penerapan pendekatan yang kooperatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru. Hasil kajian menjelaskan bahwa supervisi akademik yang mengemukakan dialog profesional antara supervisor dan guru bisa membantu guru mengetahui kelemahan serta menyusun solusi secara bersama. Pendekatan ini membuat terciptanya hubungan yang transparan dan suportif, akibatnya guru lebih leluasa mengungkapkan masalah yang dialami dalam pembelajaran. Pada perspektif manajemen pendidikan, supervisi tidak lagi dikenal seagai sebatas kegiatan pengawasan, tapi sebagai proses pembinaan yang fokusnya pada peningkatan profesionalisme guru secara berkesinambungan. Supervisi klinis, contohnya, terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi guru lewat tahapan yang terstruktur, dimulai dari perencanaan, observasi pembelajaran, sampai pemberian umpan balik yang berfungsi konstruktif dan reflektif. Di samping itu, keberhasilan supervisi juga terpengaruh oleh kemampuan supervisor pada menjelaskan arahan yang tepat, menggunakan data pembelajaran sebagai dasar evaluasi, serta membawa guru untuk melakukan refleksi diri secara seterusnya. Karena itu, supervisi yang dilakukan secara terarah dan berkualitas tidak hanya memperkuat

praktik pembelajaran, tapi juga turut menciptakan budaya profesional yang baik di lingkungan sekolah (Addini et al., 2022).

Hasil analisis menjelaskan bahwa ketercapaian supervisi sangat ditentukan melalui kompetensi supervisor, terutama pada memberi umpan balik yang sifatnya konstruktif, jelas, dan bisa mendorong motivasi guru untuk berkembang. Supervisor yang mempunyai keterampilan komunikasi antar individu yang baik, sikap empati, dan pemahaman yang mendalam pada proses pembelajaran yang cenderung lebih efektif pada membina guru dibandingkan dengan supervisor yang hanya memberatkan pada aspek penilaian semata. Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa pendekatan supervisi yang otoriter dapat menciptakan ketidaknyamanan bahkan penolakan dari guru, akibatnya tujuan pembinaan tidak bisa mencapai secara maksimal. Justru, pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif bisa membuat hubungan yang lebih baik, memperkuat keterbukaan, serta membangun kepercayaan antara guru dan supervisor. Karena itu, penggunaan data asli misalnya hasil observasi kelas, catatan refleksi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik menjadi unsur penting pada memastikan bahwa supervise ini benar-benar fokusnya pada masalah nyata yang dialami guru. Data itu berguna sebagai dasar objektif pada memeberi umpan balik dan menyusun tindak lanjut yang tepat. Oleh karena itu, supervisi yang dibantu oleh kompetensi supervisor yang cukup serta pemakaian data yang akurat akan lebih efektif dalam menciptakan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan (Sanoto & Shafa Prastania, 2022).

Kajian ini juga menjelaskan bahwa penggunaan supervisi di lapangan masih membawa berbagai masalah yang cukup kompleks. Pada pelaksanaannya, supervise ini kerap lebih fokus pada penuhnya aspek administratif, seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran, dibandingkan pada upaya menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran. Keadaan ini menjelaskan adanya ketidaksamaan antara konsep yang ideal supervisi yang orientasinya pada pembinaan

dan pengembangan profesional dengan pelaksanaan yang berlangsung di sekolah. Selain demikian, keterbatasan waktu, tingginya beban kerja supervisor, serta minimnya kompetensi pada melakukan supervisi yang efektif turut menjadi faktor penghambat. Cukup banyak supervisi yang dilaksanakan hanya sebagai formalitas tidak adanya tindak lanjut yang tepat, akibatnya dampaknya pada peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kurang maksimal. Karena itu, dibutuhkan pendekatan supervisi yang lebih jelas dan terpadu, dengan menggabungkan proses mencari masalah guru secara mendalam, analisis kebutuhan yang lebih spesifik, serta perencanaan tindak lanjut yang tepat, terarah, dan berkelanjutan. Lewat pendekatan itu, supervisi diinginkan tidak sekadar menjadi rutinitas, tapi benar-benar mampu menjadi sarana pembinaan yang bisa memberi solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran di kelas (Hidayat et al., 2022).

Berlandaskan pada temuan ini, penelitian ini menekankan bahwa penerapan supervisi pendidikan yang efektif perlu memberatkan pada penjelasan permasalahan guru secara keseluruhan serta pengembangan strategi tindak lanjut yang nyata dan sama dengan kondisi konkret di kelas. Proses penjelasan dilaksanakan secara mendalam guna setiap masalah yang dialami guru dapat diketahui dengan tepat, baik yang menyangkut dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kemudian, tindak lanjut perlu direncanakan secara spesifik dan aplikatif akibatnya mampu menciptakan solusi yang nyata dan berkesinambungan. Supervisi juga bisa dilakukan secara berkelanjutan dengan membawa guru sebagai mitra aktif, tidak hanya sebagai objek evaluasi, akibatnya membuat suasana menjadi kolaboratif yang membawa keterbukaan serta refleksi diri. Lewat keterlibatan itu, guru bisa lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran dan terbawa untuk melaksanakan perbaikan secara mandiri. Dengan itu, supervisi tidak hanya mampu dalam memperkuat kompetensi profesional guru, tapi juga memberikan dampak langsung dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas, baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik (Septriani et al., 2025).

Secara menyeluruh, temuan dan pembahasan ini menjelaskan bahwa supervisi pendidikan mempunyai peran penting untuk memberikan Solusi dari berbagai masalah yang dialami guru apabila dilakukan secara tepat, terencana, dan orientasiya pada pengembangan profesional. Supervisi yang disusun secara terstruktur mampu membantu guru mengetahui kelemahan, meningkatkan praktik pembelajaran, serta memperbaiki kompetensi secara berkesinambungan. Selain itu, supervisi yang efektif juga bisa membawa terciptanya budaya refleksi dan kerja sama di lingkungan sekolah, akibanya guru tidak bekerja secara masing-masing, akan tetapi saling berbagi pengalaman dan solusi untuk menghadapi masalah dalam pembelajaran. Hasil ini juga menekankan perlunya perubahan pola pikir supervisi dari yang sebelumnya hanya berfokus pada penilaian dan pengawasan menjadi pembinaan yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, supervisi bukan hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tapi juga bisa sebagai sarana pengembangan profesional yang mampu memperbaiki mutu pada proses maupun hasil pembelajaran secara maksimal (Hafiedh Hasan, 2022).

Tabel 1. Supervisi Pendidikan

Aspek Yang Dikaji	**Temuan Utama**	**Implikasi**
Permasalahan Guru	Keterbatasan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, minimnya variasi dalam penggunaan metode mengajar, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta rendahnya kemampuan dalam melakukan refleksi terhadap	Menurunnya efektivitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

	proses pembelajaran.	
Pelaksanaan Supervisi Efektif	Bersifat kolaboratif, dilaksanakan secara berkesinambungan, berorientasi pada kebutuhan guru, serta menggunakan pendekatan supervisi akademik dan supervisi klinis.	Meningkatkan kompetensi guru serta mutu pembelajaran.
Peran Supervisor	Kemampuan dalam memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan memotivasi.	Mendorong sikap terbuka serta perbaikan dalam praktik pembelajaran.
Pendekatan Supervisi	Pendekatan partisipatif dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter.	Meningkatkan rasa percaya dan partisipasi guru.

Temuan pada tabel menjelaskan bahwa masalah yang dialami guru pada proses pembelajaran masih menjadi masalah utama yang diperlukan adanya penanganan secara sistematis. Selain itu, penerapan supervisi yang efektif pada konteks manajemen pendidikan dibuktikan dapat menjadi solusi yang utama apabila dilaksanakan secara kolaboratif dan fokusnya pada kebutuhan nyata guru di lapangan. Secara menyeluruh, hasil penelitian ini menekankan bahwa tercapainya supervisi pendidikan sangat tergantung pada mutu penerapannya, terutama dalam menghubungkan proses identifikasi masalah, pemberian umpan balik yang jelas, dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan setelahnya tentang model supervisi

yang dapat memberikan kualitas pembelajaran secara lebih maksimal.

D. Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat dipahami bahwa penerapan supervisi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mengatasi beberapa masalah yang dialami guru sekalian memperbaiki kualitas pembelajaran. Beberapa hambatan utama yang dihadapi guru, seperti terbatasnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, minimnya variasi pada pelaksanaan metode mengajar, serta kurangnya kemampuan refleksi pada proses pembelajaran, dapat dibatasi lewat supervisi yang dijalankan secara terarah dan tepat. Penelitian ini juga menekankan bahwa supervisi bukan hanya bermanfaat sebagai kegiatan pengawasan, tapi juga merupakan proses pembinaan profesional yang dikerjakan secara berkesinambungan dan berdasarkan pada kebutuhan konkret guru di lapangan. Temuan ini juga menjelaskan bahwa ketercapaian supervisi sangat bergantung pada pendekatan yang diimplementasikan. Pendekatan yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan bebasis data terbukti lebih efektif untuk memperbaiki terlibatnya guru dan menimbulkan perbaikan nyata pada praktik pembelajaran. Selain itu, penggabungan antara proses mengidentifikasi masalah, analisis kebutuhan, serta perencanaan tindak lanjut menjadi aspek penting yang menekankan pada seberapa jauh supervisi dapat memberi dampak yang signifikan pada meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan kajian supervisi pendidikan dan manajemen pendidikan, penelitian ini semakin menekankan adanya perubahan paradigma supervisi dari yang mulanya berlandaskan pada administratif sehingga menuju pada pembinaan profesional yang lebih terarah, sistematis, dan berkesinambungan.

Secara menyeluruh, kajian ini memberi kontribusi untuk memperbanyak penelitian supervisi pendidikan dengan menegaskan pentingnya hubungan proses supervisi yang berlandaskan pada memecahkan permasalahan guru yang pas dengan konteks nyata. Oleh sebab itu, penelitian ini bukan hanya menekankan teori-teori yang telah ada pada sebelumnya, tapi juga

memberikan arah pengembangan pelaksanaan supervisi yang lebih sesuai, efektif, dan dapat digunakan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai bentuk penerapan, penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat menguji secara mendalam model supervisi yang berlandasan pada kebutuhan guru serta terhubung dengan penggunaan data autentik dalam berbagai konteks sekolah. Keadaan ini penting dilaksanakan untuk memastikan bahwa konsep yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara efektif di lapangan dan bisa memberi kontribusi yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *9*(2), 179. https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639

Arnita Niroha Halawa & Dety Mulyanti. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *2*(1), 198–204. https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.590

As Shidqi, R. L., Trimulyo, J., & Awaludin, M. R. (2024). PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN: Peningkatan mutu pendidikan; Bimbingan guru; Pendekatan supervisi. *JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH*, *3*(02), 52–55. https://doi.org/10.56406/emrr.v3i02.652

Ashshiddiqi, M. H. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 56–65. https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i2.460

Hafiedh Hasan. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Promis*, *3*(1), 1–48. https://doi.org/10.58410/promis.v3i1.548

Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, *8*(3), 470. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1010

Hidayat, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Managemen Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, *2*(2), 194–213. https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.135

Khaerul Kholidi, A. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *23*(1), 57–68. https://doi.org/10.37216/tadib.v23i1.2240

Manziz, I., Fauziah, F., Atqiyah, I. K., & Anekasari, R. (2025). Implikasi Manajemen Supervisi Lembaga Pendidikan di MAN Pekalongan. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, *6*(2), 278–297. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i2.1099

Maulana, O. (2024). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Insan Cendekia*, *5*(2), 14–26. https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v5i2.548

Neliwati, Maulidah Hasnah Anas, & Ade Lestari. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan*

Konseling, *9*(1), 312–322. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6388

Novari, D. M., Siti Patimah, & Joni Putra. (2023). Analisis Supervisi Pendidikan di SMK Al-Ma'arif Way Kanan. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 71–76. https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.2651

Paulus Beru Aran. (2022). PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDK KOLIWUTUN. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, *3*(1), 159–169. https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.108

Pitaloka, I., & Wahyudin, U. R. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 123–131. https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.12227

Rini Wahyuningsih & Ermayanti. (2022). Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Supervisi Pendidikan. *Buletin Edukasi Indonesia*, *1*(01), 13–18. https://doi.org/10.56741/bei.v1i01.21

Sanoto, H., & Shafa Prastania, M. (2022). Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *10*(1), 88–95. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20559

Sari, D. Y. R., Abdullah, G., & Ginting, R. Br. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *5*(2), 794–804. https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270

Sari, R. Y., Variani, H., Marsidin, S., & Rifma, R. (2024). Implementasi

model pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan untuk mendorong pertumbuhan profesional Guru. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, *3*(2), 79–89. https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2381

Septriani, S., Anwar Us, K., & Shalahudin, S. (2025). Manajemen Supervisi dalam Pendidikan Perspektif Kontemporer. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 65–74. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.844

Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, *1*(2), 159–168. https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142

Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI: (Studi Kasus di Kecamatan Long Ikis). *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2). https://doi.org/10.47453/permata.v4i2.1190

Yetty Lolowang, W. W. (2024). *Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching Pada Guru Pak di SMP Negei 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.13933114